

Penerapan model CTL berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di SD

Agus Irwandy¹, Yari Dwikurnaningsih², Nur Hidayati³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang bermaknanya pembelajaran dan kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan audiovisual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terlampauinya kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ pada siklus 2. Ketuntasan klasikal muatan pelajaran IPS pada pra siklus sebesar 60%, siklus I sebesar 83%, dan siklus II sebesar 97%, muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus sebesar 69%, siklus I sebesar 80%, dan siklus II sebesar 97%, muatan pelajaran PPKn pada pra siklus sebesar 97% siklus I sebesar 97%, dan siklus II sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian dinyatakan berhasil.

Kata kunci: Kebermaknaan, hasil belajar, tematik, CTL

Abstrak: *This research is motivated by the lack of meaningful learning and lack of enthusiasm of students in participating in learning, this has an impact on low student learning outcomes. The purpose of this study is to describe the improvement of learning outcomes of students in learning using Contextual Teaching and Learning (CTL) assisted by audiovisual. The method used in this study is classroom action research, which consists of two cycles. The results of the study show that the classical completeness criterion is $\geq 85\%$ in cycle two. Classical completeness of social studies content in pre cycle 60%, cycle one 83%, and cycle two 97%, Indonesian language content in pre cycle 69%, cycle one 80%, and cycle two 97%, PPKn lesson content in pre cycle 97% cycle one 97%, and cycle two 100%. Based on the results of these research, the research is successful.*

Keywords: *Meaningfulness, learning outcomes, themathic, CTL.*

¹ Pendidikan Profesi Guru, FKIP, UKSW Salatiga, 952017020@student.uksw.edu

² FKIP, UKSW Salatiga, yari.dwikurnaningsih@staff.uksw.edu

³ SDN Dukuh 02 Salatiga hidayati19101983@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal mendasar dalam proses kehidupan, hal tersebut sangat jelas terlihat dalam proses kehidupan manusia sejak lahir sampai dewasa dan menua. Pendidikan merupakan wadah untuk memunculkan generasi-generasi muda yang unggul, tangguh dan selalu berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan budaya bangsa, serta bersumbangsiah mengharumkan begara Indonesia di kancah Internasional.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 dijelaskan bahwa beberapa prinsip pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, diantaranya yaitu guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan belajar harus berbasis aneka sumber belajar, dari pendekatan tekstual menuju proses, sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, dan pembelajaran bisa berlangsung dimana saja, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil refleksi yang sudah peneliti lakukan ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Masalah ini di temukan pada peserta didik kelas V SDN Dukuh 2 salatiga. Permasalahan yang muncul yaitu hasil belajar peserta didik belum semuanya mencapai KKM. Hasil itu di dapat pada nilai rapor peserta didik yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai ketuntasan peserta didik secara klasikal banyak yang belum mencapai 75%. Hasil analisis yang peneliti dapat yaitu pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif dan kurang sesuai dengan muatan pelajaran yang ada, guru kurang mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, guru kurang menggunakan aneka sumber belajar, guru kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang ada, dan murid terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran yang ditandai dengan sering mengobrol sendiri dengan temannya.

Permasalahan mengenai pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang belum optimal sangatlah perlu dan mendesak untuk diadakannya pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Dukuh 02 Salatiga. Alternatif tindakan yang pas untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran tematik.

Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* yaitu sebagai solusi untuk mengatasi masalah kurang bermaknanya suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa

mencapai tingkat belajar bermakna karena memadukan 7 asas yang saling mendukung untuk menunjang ketercapaian kompetensi belajar siswa. Asas tersebut diantaranya yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian autentik. Menurut Komalasari (2014: 54) berpendapat bahwa Pendekatan Kontekstual menempatkan peserta didik dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual peserta didik dan peran guru.

Penggunaan media audiovisual sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, dan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah kurang tertariknya peserta didik akan proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan menjadi lebih optimal jika didukung oleh sebuah media. Peran media dalam sebuah pembelajaran itu sangat penting, melalui media pembelajaran dapat menumbuhkan suatu minat belajar yang lebih bagi peserta didik, sehingga penyampaian materi bisa lebih efektif. Melalui media audiovisual peserta didik akan disuguhkan suatu unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan), jadi dapat dipandang dan didengar, sehingga dapat tertarik dengan materi yang disampaikan menggunakan media audiovisual. Menurut Arsyad (2013:12), belajar menggunakan indera ganda seperti pandang-dengar akan memberikan keuntungan bagi peserta didik. Peserta didik akan belajar banyak dari pada jika materi pelajarannya hanya disajikan dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Media yang mendukung pembelajaran sebagaimana dimaksud tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual atau media suara dan gambar. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilahudin Putrawangsa, bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang ide matematika dan juga mengembangkan kemampuan intuisi siswa dalam bermatematika. Adapun penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Mustoip yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual Kenampakan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Kenampakan Alam di Indonesia" menunjukkan bahwa setelah melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbantuan media Asal Kelam pada mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan

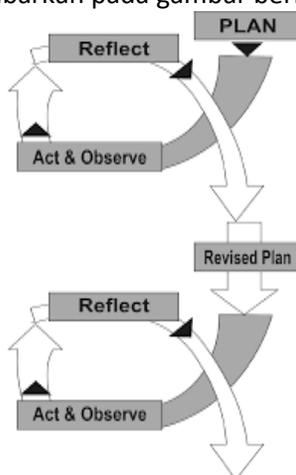
media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu pada peserta didik kelas 2 SDN Dukuh 02 Salatiga?”, dan “Apakah model model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas 2 SDN Dukuh 02 Salatiga?”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bersama kolabolator mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas 5 SDN Dukuh 02 Kota Salatiga”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini silakukan di SDN Dukuh 02, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 5 SDN Dukuh 02. Kelas tersebut berjumlah 35 peserta didik, terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh 02, Salatiga. Metode Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model spiral yang dikemukakan oleh C. Kemmis dan Mc. Taggart, R. dengan prosedur penelitian yang digunakan yaitu berupa 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan terakhir yaitu refleksi. Adapun langkah-langkah penelitian secara garis besar digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. PTK Model Spiral Oleh C. Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan model penelitian di atas, yaitu penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Pada tahap awal siklus 1 peneliti melakukan *plan* yaitu perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan media audiovisual dalam pembelajaran tematik di kelas 5 SDN Dukuh 02 Salatiga, dalam tahap ini peneliti menyiapkan segala perangkat pembelajaran dan alat penilaian pembelajaran berupa lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan untuk tahap selanjutnya, yaitu tahap "*Act & Observe*". Tahap selanjutnya yaitu tahap "*Act and Observe*". Tahap "*Act*" merupakan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran tematik, termasuk melakukan evaluasi pembelajaran. Pada tahap "*Act*" ini pembelajaran dilakukan dengan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada, kemudian pertemuan ke 2 yaitu penguatan pembelajaran sebelumnya dan evaluasi hasil belajar. Pada "*Observe*" yaitu observer melakukan penilaian pembelajaran dengan cara mengamati dan menilai kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses tindakan. Setelah tahap "*Act dan observe*" selesai, tahap berikutnya yaitu tahap "*Reflect*". Tahap ini yaitu peneliti merefleksikan kegiatan tindakan yang sudah dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan baik proses maupun hasil pembelajaran, dan digunakan untuk perbaikan pada proses siklus 2.

Tahap siklus 2 terdiri dari tahapan seperti pada siklus 1. Peneliti melakukan "*plan*" yaitu perencanaan pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu tahap "*Act and Observe*" yaitu tindakan dan pengamatan kinerja guru dan peserta didik. Setelah tahap "*Act dan observe*" selesai, Pada tahap "*Act*" ini pembelajaran dilakukan dengan 2 kali pertemuan seperti halnya siklus 1. Tahap berikutnya yaitu tahap "*Reflect*", tahap ini peneliti merefleksikan kegiatan tindakan yang sudah dilakukan kemudian melihat peningkatan hasil pembelajaran, peningkatan aktivitas siswa, dan peningkatan aktivitas guru.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berbentuk instrument tes dan non tes. Instrumen tes berbentuk pilihan ganda dan essay, dan instrument non tes berbentuk lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik selama proses tindakan dalam pembelajaran, ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dalam tiap siklusnya yaitu harus mampu memenuhi indikator keberhasilan penelitian, jika tidak mampu memenuhi indikator keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pada

siklus berikutnya, sampai hasil belajar tersebut memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Untuk melihat tingkat keberhasilan dari penelitian ini yaitu hasil belajar harus meningkat serta ketuntasan klasikal pada tiap muatan pelajaran sebesar $\geq 85\%$.

Lembar observasi kinerja guru dan siswa dilakukan untuk merefleksi kegiatan tindakan pada siklus 1 dan digunakan untuk perbaikan pada siklus 2, keberhasilan kinerja guru dan aktivitas siswa juga memiliki kriteria yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan sangat kurang baik.

C. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran tematik terpadu pada tiap siklusnya, pembelajaran tematik terpadu ini terdiri dari 3 muatan pelajaran, yaitu muatan pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn. Setiap muatan diajarkan secara terpadu berdasarkan kurikulum 2013.

Siklus 1 dilakukan pada tanggal 28 Maret 2018 pertemuan pertama dan tanggal 31 Maret 2018 untuk pertemuan kedua. Pertemuan pertama pada siklus 1, kegiatan awal diawali dengan doa, penguatan nasionalisme dengan lagu-lagu nasional dan yel-yel, apersepsi tentang materi yang akan diajarkan guna menngali pengetahuan peserta didik, dan dilanjutkan penyampaian tujuan pembelajaran, dan dilanjut ke kegiatan inti. Kegiatan inti pembelajaran didesain *student center*.

Kegiatan inti pada siklus 1 ini yaitu siswa memperhatikan sedikit penjelasan materi dari guru sebagai penstimulus peserta didik untuk berfikir, setelah peserta didik memahami materi apa yang akan mereka pelajari kemudian guru membagi kelas menjadi 9 kelompok belajar, setelah selesai pembagian kelompok belajar, peserta didik disuguhkan dengan berbagai sumber belajar belajar, mulai dari peta wilayah Indonesia dan Jawa Tengah untuk mempelajari letak astronomis dan letak geografis, siswa ditayangkan video tentang relawan bencana sebagai wujud persatuan dan kesatuan, dan juga siswa melihat dan mencari secara langsung iklan yang ada pada koran yang tersedia pada sekolah. Disela-sela penayangan berbagai sumber belajar guru memberikan suatu masalah untuk memancing peserta didik untuk bertanya. Pada proses pembelajaran pada kegiatan inti, guru juga memberikan lembar kerja peserta didik guna memberikan pengalaman langsung peserta didik untuk menemukan suatu materi yang mereka pelajari, kegiatan ini berlangsung didalam kelompok belajar untuk melatih kerjasama peserta didik, setelah selesai mengerjakan lembar kerja peserta didik, peserta didik memaparkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian guru

membehasnya secara klasikal bersama kelompok yang lain dan memberikan penguatan materi. Setelah kegiatan inti selesai pada pertemuan pertama ini selanjutnya guru melakukan kegiatan penutup pembelajaran.

Kegiatan penutup terdiri dari merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah diajarkan, memberikan penugasan bersama orang tua dan menutup pembelajaran dengan doa bersama. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya di pertemuan dua.

Pertemuan 2 pada siklus 1 dilaksanakan dengan mengulas dan memberikan penguatan materi yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan pemberian evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini dianalisis dan digunakan untuk melihat keberhasilan tindakan pada siklus 1. Siklus 1 hasil nilai evaluasi pembelajaran peserta didik tiap muatan belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dan belum memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$. Kinerja guru dan aktivitas peserta didik sudah masuk kategori baik, tetapi masih ada kekurangan yang dilakukan oleh guru dan perlu adanya perbaikan. Hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu guru kurang rapi dalam pembentukan dan pengelolaan kelompok belajar. Peserta didik masih takut bertanya kepada guru, sehingga peserta didik masih terlihat kebingungan saat mengerjakan lembar kerja peserta didik, dan menyebabkan peserta didik gaduh bertanya kepada guru. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar belum sepenuhnya terlaksana, mengingat waktu pembelajaran yang hampir selesai. Selanjutnya untuk perbaikan peneliti bersama kolaborator merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus 2.

Siklus 2 dilakukan pada tanggal 11 April 2018 untuk pertemuan pertama dan tanggal 14 Maret 2018 untuk pertemuan kedua. Pertemuan pertama pada siklus 2, kegiatan awal diawali dengan doa, penguatan nasionalisme dengan lagu-lagu nasional dan yel-yel, apersepsi tentang materi yang akan diajarkan guna menngali pengetahuan peserta didik, dan dilanjutkan penyampaian tujuan pembelajaran, dan dilanjut ke kegiatan inti. Kegiatan inti pembelajaran didesain *student center*.

Kegiatan inti pada siklus 2 ini yaitu siswa memperhatikan sedikit penjelasan materi dari guru sebagai penstimulus peserta didik untuk berfikir, setelah peserta didik memahami materi apa yang akan mereka pelajari kemudian guru membagi kelas menjadi 9 kelompok belajar, setelah selesai pembagian kelompok belajar, peserta didik disuguhkan dengan berbagai sumber belajar belajar, mulai dari iklan pada media elektronik yang ditayangkan guru pada proyektor, iklan layanan publik tentang persatuan dan kesatuan, penayangan contoh usaha-usaha dalam

kegiatan ekonomi, dan contoh pemanfaatan barang bekas yang ada pada lingkungan sekitarnya. Guru selalu mengaitkan materi yang diberikan dengan kehidupan nyata siswa, yaitu peserta didik menganalisis iklan-iklan pada media elektronik yang sudah sering mereka lihat sehari-hari, mencontohkan kegiatan-kegiatan persatuan dan kesatuan yang ada di lingkungan rumah, dan mendata usaha-usaha dalam bidang ekonomi yang ada pada lingkungan peserta didik. Disela-sela penayangan berbagai sumber belajar, guru memberikan suatu masalah untuk memancing peserta didik untuk bertanya. Pada proses pembelajaran pada kegiatan inti, guru juga memberikan lembar kerja peserta didik guna memberikan pengalaman langsung peserta didik untuk menemukan suatu materi yang mereka pelajari, kegiatan ini berlangsung didalam kelompok belajar untuk melatih kerjasama peserta didik, setelah selesai mengerjakan lembar kerja peserta didik, peserta didik memaparkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian guru membahasnya secara klasikal bersama kelompok yang lain dan memberikan penguatan materi. Setelah kegiatan inti selesai pada pertemuan pertama ini selanjutnya guru melakukan kegiatan penutup pembelajaran.

Kegiatan penutup terdiri dari merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah diajarkan, memberikan penugasan bersama orang tua dan menutup pembelajaran dengan doa bersama. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya di pertemuan dua.

Pertemuan 2 pada siklus 2 dilaksanakan dengan mengulas dan memberikan penguatan materi yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan pemberian evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini dianalisis dan digunakan untuk melihat keberhasilan tindakan pada siklus 2. Siklus 1 hasil evaluasi belajar peserta didik tiap-tiap muatan pelajaran sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar dan memenuhi ambang batas indikator ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memenuhi kriteria baik, dan peserta didik sudah terlihat aktif dan berani berkomunikasi untuk bertanya kepada guru. Kegiatan pembelajaran tampak hidup dan antusias peserta didik lebih meningkat dengan variasi pembelajaran dan media pembelajaran. Pengelolaan waktu sudah dilakukan secara baik, sehingga semua skenario dalam RPP bisa berjalan dengan baik.

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan penelitian mulai dari kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, serta pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1 dan 2 maka diperoleh data-data dari hasil tindakan. Selain observasi keterampilan guru mengajar dan observasi

aktivitas peserta didik, ketuntasan kegiatan pembelajaran juga dilihat dari hasil belajar. Adapun deskripsi tentang hasil belajar tiap muatan pada pembelajaran tematik pada siklus 1 dan siklus 2 didapat dengan mengadakan tes evaluasi di akhir siklus, yaitu pada pertemuan kedua. Keberhasilan pembelajaran tematik dinilai dari ketuntasan klasikal yang dapat tercapai dari masing-masing muatan pelajaran yaitu $\geq 85\%$.

Lembar observasi kinerja guru digunakan untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran dan digunakan untuk perbaikan pada siklus-siklus berikutnya. Adapun data hasil observasi kinerja guru pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus 1 dan siklus 2

No	Aspek	Hasil Penilaian Observasi Guru	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	13	15
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	86	99
3	Kegiatan Penutup	6	7
	Jumlah	105	121
	Skor Maksimal	132	132
	Persentase	79%	92%

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis lembar observasi kinerja guru pada siklus 1 menunjukkan kualifikasi “Baik”, sedangkan pada siklus 2 menunjukkan kualifikasi “Sangat baik”. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa kinerja guru sudah cukup berhasil. Kualifikasi kinerja guru merujuk pada kriteria kinerja guru menurut Ratnawulan dan Rusdiana, (2015:243).

Selain menganalisis kinerja guru pada tiap siklusnya, dalam penelitian juga dilakukan pengamatan aktivitas peserta didik dalam setiap tindakan. Hal itu dilakukan untuk merefleksikan pembelajaran dan kemudian digunakan untuk memperbaiki kegiatan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik siklus 1 dan siklus 2

No	Aspek	Hasil Observasi Peserta didik	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Kegiatan Awal Pembelajaran	13	15
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	64	76
3	Kegiatan Penutup	6	7
	Jumlah	83	98
	Skor Maksimal	108	108
	Persentase	77%	91%

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1 menunjukkan kualifikasi “Baik”, observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2 menunjukkan kualifikasi “Sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus 2. Kualifikasi baik atau buruknya kinerja guru merujuk pada kriteria aktivitas peserta didik menurut Kurniasih dan Sani (2014: 43).

Selain observasi kinerja guru dan observasi aktivitas peserta didik, ketuntasan kegiatan pembelajaran juga dilihat dari hasil belajar. Adapun deskripsi tentang hasil belajar tiap muatan pada pembelajaran tematik di siklus 1 dan siklus 2 didapat dengan mengadakan tes evaluasi di tiap-tiap akhir siklus, yaitu pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil tes tersebut terlihat peningkatan hasil belajar klasikal pada muatan IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai apabila $\geq 85\%$ (Hamdani, 2011: 60). dari keseluruhan objek peneliti pada tiap siklusnya. Hasil belajar tematik tiap muatan pelajaran dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Perbandingan Ketuntasan Belajar Muatan IPS

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	21	60%	29	83%	34	97%
Tidak tuntas	14	40%	6	17%	1	3%
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel 3 Nampak bahwa hasil belajar muatan pelajaran IPS pada tiap siklusnya mengalami peningkatan, pra siklus dari 35 peserta didik hanya 21 peserta didik (60%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 69 . Pada siklus 1 peserta didik yang tuntas (83%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 6 dari 35 peserta didik (17%). Sedangkan siklus 2 terdapat 34 peserta didik yang tuntas (97%), sedangkan yang tidak tuntas hanya terdapat 1 peserta didik (3%). Untuk melihat lebih jelas perbandingan peningkatan ketuntasan belajar tersebut disajikan gambar histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram Distribusi Perbandingan Skor Ketuntasan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS

Tabel 4. Distribusi Perbandingan Ketuntasan Belajar Muatan Bahasa Indonesia

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	24	69%	28	80%	34	97%
Tidak tuntas	11	31%	7	20%	1	3%
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel 4 nampak bahwa hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada tiap siklusnya mengalami peningkatan, pra siklus dari 35 peserta didik hanya 24 peserta didik (69%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 72 . Pada siklus 1 peserta didik yang tuntas (80%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 7 dari 35 peserta didik (20%). Sedangkan siklus 2 terdapat 34 peserta didik yang tuntas (97%), sedangkan yang tidak tuntas hanya terdapat 1 peserta didik (3%). Untuk melihat lebih jelas perbandingan peningkatan ketuntasan belajar pada tiap siklus dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram Distribusi Perbandingan Skor Ketuntasan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 5. Distribusi Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan 2 Muatan PPKn

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	34	97%	34	97%	35	100%
Tidak tuntas	1	3%	1	3%	-	-
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel 5 nampak bahwa hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada pra siklus memiliki ketuntasan yang tergolong sangat tinggi dari 35 peserta didik terdapat 34 peserta didik (97%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 , ketuntasan ini menjadi tugas berat bagi peneliti untuk menjaga kestabilan ketuntasan nilai tersebut, atau semakin meningkatkan lagi level ketuntasan ke lebih tinggi yaitu 100%.

Pada siklus 1 peserta didik yang tuntas (97%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 1 dari 35 peserta didik (3%), pada siklus 2 ini nilai muatan pelajaran PPKn masih sama dengan ketuntasan pra siklus. Sedangkan siklus 2 terdapat 35 peserta didik yang tuntas (100%), hal tersebut memperlihatkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar muatan PPKn. Untuk melihat lebih jelas perbandingan peningkatan ketuntasan belajar tersebut disajikan gambar histogram berikut ini.



Gambar 4. Histogram Distribusi Perbandingan Skor Ketuntasan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn

Perbandingan ketuntasan belajar peserta didik muatan pelajaran PPKn terlihat meningkat. Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus 2, yaitu terdapat 97% ketuntasan klasikal pada pra siklus, kemudian 97% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Berdasarkan hasil tersebut peningkatan ketuntasan hasil belajar muatan pelajaran PPKn dari pra siklus hingga siklus 2 telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan pada siklus 1 dan 2 diperoleh bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tematik dengan muatan IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Keberhasilan tersebut terlihat pada ketuntasan klasikal hasil belajar siklus 2 yang menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dari tiap muatan pelajaran melebihi indikator keberhasilan tindakan yaitu sebesar $\geq 85\%$. Selain hasil belajar yang memenuhi indikator keberhasilan, kualitas pembelajaran yang dilakukan pada tindakan juga mencapai kategori "sangat baik", hal tersebut didapat dari hasil observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa pada siklus 2. Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru dan aktivitas peserta didik pada tindakan, pembelajaran terlihat lebih bermakna dengan dilakukannya pembelajaran yang bersifat kontekstual, peserta didik terlihat aktif, antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan digunakannya media secara menarik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiana yang berjudul “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Peserta didik Kelas IV SDN 019 Teluk Piyai Kecamatan Kubu”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar, dibuktikan dengan mendapatkannya skor rata-rata hasil belajar kategori “baik” pada siklus 1 dan kategori “amat baik” pada siklus 2.

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fujiyanto dkk yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Hubungan Antar Makhhluk Hidup”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama penggunaan media audio visual pada siklus I peserta didik yang tuntas meningkat dengan persentase 53,3% sebanyak 16 peserta didik. Pada siklus II peserta didik yang tuntas meningkat dengan persentase 66,6% sebanyak 20 peserta didik, dan siklus III peserta didik yang tuntas meningkat dengan persentase 90% sebanyak 27 peserta didik dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Hasil tersebut menunjukkan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik kelas 5 SDN Dukuh 02 Salatiga itu terbukti.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual yang telah dilakukan di kelas V SDN Dukuh 02 Salatiga dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dengan muatan pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Indikator ketuntasan tindakan mampu terlampaui yaitu nilai klasikal tiap-tiap muatan pelajaran $\geq 85\%$. Pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual yang didalamnya terdapat kegiatan konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian autentik mampu menunjukkan kinerja guru dan aktivitas siswa lebih baik dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kinerja guru dalam pembelajaran masuk kategori sangat baik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran masuk kategori sangat baik. Masing-masing muatan

pelajaran, persentase ketuntasan klasikalnya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, muatan pelajaran IPS mendapatkan 60% pada pra siklus, 83% pada siklus 1, dan 97% pada siklus 2. Muatan Bahasa Indonesia mendapatkan 69% pada pra siklus, 80% pada siklus 1, dan 97% pada siklus 2, sedangkan muatan pelajaran PPKn mendapatkan 97% pada pra siklus, 97% pada siklus 1, dan 100% pada siklus 2. Kinerja guru pada saat tindakan menunjukkan keterampilan mengajar yang sangat baik, penilaian kinerja guru pada siklus 1 menunjukkan skor 79% dengan kategori “baik”, pada siklus 2 menunjukkan skor 92% dengan kategori “sangat baik”. Aktivitas peserta didik pada saat tindakan menunjukkan antusiasme yang baik. Penilaian aktivitas peserta didik pada siklus 1 menunjukkan skor 77% dengan kategori “baik”, pada siklus 2 menunjukkan skor 91% dengan kategori “sangat baik”. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media audiovisual telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif dan aktif bagi peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Dukuh 02 Salatiga, guru kelas 5 yaitu Ibu Nurul Hidayati, peserta didik-siswi SD Negeri Dukuh 02 Salatiga, dosen pembimbing yaitu Ibu Yari Dwikurnaningsih, serta semua pihak yang telah membantu.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fujiyanto, A dkk. (2016). Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (1), 841-850. Diakses di <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/viewFile/3576/pdf>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniasih, I dan Sani B. (2014). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mardiana, dkk. (2014). Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Peserta didik Kelas IV SDN 019 Teluk Piyai Kecamatan Kubu. *Jurnal Online Mahapeserta*

- didik FKIP, 1 (2), 1-11. Diakses di <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/8946>
- Mustoip, S dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual Kenampakan Alam (Asal Kelam) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Kenampakan Alam di Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (1), 561-570. Diakses di <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2985/pdf>
- Putrawangsa, S & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tatsqif*, 16 (1), 42-54. Diakses di <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/203>
- Ratnawulan, E & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.